

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui dua siklus pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Manguharjo Kota Madiun, dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, data motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang tetap semangat dalam pembelajaran IPAS sebanyak 15 peserta didik (75%), merasa mudah memahami materi pelajaran sebanyak 11 peserta didik (55%), mengalami kantuk atau kebosanan sebanyak 11 peserta didik (55%), mencoba memperhatikan pelajaran sebanyak 17 peserta didik (85%), dan mengalami kesulitan membayangkan materi IPAS sebanyak 11 peserta didik (55%).

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dimana peserta didik yang menunjukkan semangat dalam pembelajaran IPAS meningkat menjadi 20 peserta didik (100%), merasa lebih mudah memahami materi pelajaran meningkat menjadi 20 peserta didik (100%), peserta didik yang menunjukkan rasa ingin tahu sebanyak 17 peserta didik (85%), memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh sebanyak 20 peserta didik (100%), dan lebih fokus pada materi IPAS sebanyak 20 peserta didik (100%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada berbagai indikator, yaitu: peningkatan semangat atau antusiasme sebesar 25%, peningkatan kemudahan memahami materi sebesar 45%, peningkatan rasa ingin tahu sebesar 30%, peningkatan perhatian sebesar 15%, dan peningkatan fokus terhadap media audio visual sebesar 45%.

Peningkatan motivasi belajar ini membuktikan bahwa implementasi media audiovisual dalam pembelajaran IPAS mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Media audiovisual berhasil mengatasi kejenuhan yang dialami peserta didik pada pembelajaran konvensional dan membangkitkan minat belajar yang lebih tinggi.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hasil tes belajar menunjukkan nilai terendah sebesar 5,00, nilai tertinggi sebesar 8,00, dan nilai rata-rata kelas sebesar 6,50. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 7,00, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 35%.

Pada Siklus II, setelah implementasi media audiovisual secara optimal, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dengan nilai terendah meningkat menjadi 7,00, nilai tertinggi meningkat menjadi 9,00, dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi

8,00. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai KKM dengan tingkat ketuntasan klasikal 100%. Peningkatan hasil belajar ini terjadi pada ketiga domain penilaian:

- a. Domain Kognitif: Terjadi peningkatan pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi Bentang Alam Indonesia. Media audiovisual membantu peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga proses internalisasi pengetahuan berjalan lebih optimal.
- b. Domain Afektif: Terjadi peningkatan sikap positif dalam pembelajaran, meliputi kedisiplinan, minat belajar, partisipasi aktif, kerjasama dalam kelompok, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik menunjukkan keterlibatan emosional yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.
- c. Domain Psikomotorik: Terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi secara praktis, menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, serta kemampuan presentasi dan komunikasi yang lebih efektif.

3. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran IPAS

Berdasarkan analisis komparatif antara Siklus I yang menggunakan metode konvensional (ceramah dan diskusi) dengan Siklus II yang mengintegrasikan media audiovisual, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran IPAS. Efektivitas ini terlihat dari beberapa aspek:

- a. Aspek Kognitif: Media audiovisual memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui visualisasi yang konkret dan stimulasi multi-sensori (visual dan auditori).
- b. Aspek Afektif: Media audiovisual mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan mengurangi tingkat kejenuhan dalam pembelajaran.
- c. Aspek Pedagogis: Media audiovisual memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih beragam, meningkatkan interaksi dalam kelas, dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning).

4. Kesimpulan Umum

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas III SDN Manguharjo, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme, perhatian, dan partisipasi aktif peserta didik, serta peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan tercapainya ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata kelas 8,00.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran multimedia yang mengintegrasikan elemen visual dan auditori lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan satu modalitas saja. Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Penelitian Lanjutan

a. Perluasan Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas III, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk:

- 1) Mengimplementasikan media audiovisual pada pokok bahasan lain dalam mata pelajaran IPAS untuk mengidentifikasi konsistensi efektivitasnya pada berbagai materi pembelajaran.

- 2) Mengimplementasikan media audiovisual pada mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar untuk mengeksplorasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran yang berbeda.
- 3) Melakukan penelitian komparatif antara berbagai jenis media audiovisual (video animasi, video dokumenter, simulasi interaktif, dll.) untuk mengidentifikasi jenis media yang paling efektif untuk karakteristik materi dan peserta didik tertentu.
- 4) Melakukan penelitian longitudinal untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang dari penggunaan media audiovisual terhadap retensi pengetahuan dan perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

b. Pengembangan Konten Media Audiovisual

Mengingat keterbatasan ketersediaan konten media audiovisual yang sesuai dengan materi pembelajaran, disarankan kepada peneliti dan praktisi pendidikan untuk:

- 1) Mengembangkan konten media audiovisual yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik materi, dan kebutuhan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.
- 2) Memanfaatkan berbagai aplikasi dan fitur teknologi informasi untuk menciptakan media audiovisual yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan konteks pembelajaran lokal.

- 3) Berkolaborasi dengan ahli teknologi pendidikan dan desainer instruksional dalam mengembangkan media audiovisual yang berkualitas tinggi dan memenuhi prinsip-prinsip desain pembelajaran multimedia.
- 4) Melakukan validasi dan evaluasi terhadap media audiovisual yang dikembangkan untuk memastikan kualitas konten, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Saran untuk Penerapan Hasil Penelitian

a. Saran untuk Pendidik

1. Integrasi Sistematis Media Audiovisual: Pendidik disarankan untuk mengintegrasikan media audiovisual secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap tetapi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Pengembangan Kompetensi Teknologi: Pendidik perlu terus mengembangkan kompetensi literasi digital dan keterampilan dalam memilih, merancang, dan menggunakan media audiovisual yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.
3. Variasi Metode Pembelajaran: Meskipun media audiovisual terbukti efektif, pendidik tetap perlu memvariasikan metode pembelajaran dengan mengombinasikan penggunaan media audiovisual dengan

aktivitas pembelajaran lainnya seperti diskusi kelompok, tanya jawab, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

4. Evaluasi dan Refleksi: Pendidik perlu melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari peserta didik.

b. Saran untuk Institusi Pendidikan

1. Penyediaan Infrastruktur Teknologi: Mengingat pentingnya media audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat disarankan kepada pihak kepala sekolah dan pengambil kebijakan di institusi pendidikan untuk:
 - a) Menyediakan fasilitas LCD proyektor di seluruh ruang kelas, terutama di kelas rendah (kelas I, II, dan III), agar seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pembelajaran berbasis multimedia.
 - b) Memastikan ketersediaan komputer atau laptop yang memadai, koneksi internet yang stabil, dan perangkat pendukung lainnya untuk memfasilitasi implementasi pembelajaran berbasis teknologi.
 - c) Melakukan pemeliharaan dan perawatan rutin terhadap infrastruktur teknologi untuk memastikan keberfungsian secara optimal.

2. Pengembangan Profesional Pendidik: Institusi pendidikan perlu menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik dalam hal:
 - a) Literasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
 - b) Desain dan pengembangan media pembelajaran multimedia
 - c) strategi pembelajaran abad ke-21 yang mengintegrasikan teknologi
 - d) Evaluasi pembelajaran berbasis teknologi
3. Pengembangan Kebijakan Pendukung: Institusi pendidikan perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi, termasuk:
 - a) Alokasi anggaran yang memadai untuk pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi
 - b) Sistem penghargaan atau insentif bagi pendidik yang berhasil mengimplementasikan praktik pembelajaran inovatif
 - c) Kebijakan yang memfasilitasi kolaborasi dan berbagi praktik baik (best practices) antar pendidik
4. Pengembangan Pusat Sumber Belajar: Institusi pendidikan dapat mengembangkan pusat sumber belajar atau media center yang menyediakan berbagai media pembelajaran berkualitas, termasuk koleksi video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan sumber belajar digital lainnya yang dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik.

c. Saran untuk Pengambil Kebijakan Pendidikan

1. Dukungan terhadap Digitalisasi Pembelajaran: Hasil penelitian ini mendukung kebijakan digitalisasi pembelajaran yang sedang digalakkan

oleh pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kota Madiun, disarankan untuk:

- a. Melanjutkan dan memperluas program "Kota Pintar" dengan menyediakan perangkat teknologi pembelajaran yang lebih merata ke seluruh sekolah, terutama sekolah-sekolah yang belum terfasilitasi dengan baik.
 - b. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengadaan infrastruktur teknologi, pengembangan konten pembelajaran digital berkualitas, dan pelatihan pendidik dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.
2. Pengembangan Ekosistem Pembelajaran Digital: Pemerintah perlu mengembangkan ekosistem pembelajaran digital yang komprehensif, meliputi:
- a. Platform pembelajaran digital yang terintegrasi dan mudah diakses
 - b. Repositori konten pembelajaran digital berkualitas yang sesuai dengan kurikulum nasional dan konteks lokal
 - c. Sistem manajemen pembelajaran yang memfasilitasi kolaborasi, monitoring, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi
3. Penyesuaian Kurikulum: Kurikulum perlu dirancang dengan lebih fleksibel untuk mengakomodasi integrasi teknologi dalam pembelajaran, memberikan ruang bagi pendidik untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran, dan mengembangkan kompetensi literasi digital peserta didik sebagai bagian integral dari capaian pembelajaran.

4. Penelitian dan Pengembangan: Pemerintah perlu mendorong dan mendukung penelitian dan pengembangan di bidang teknologi pendidikan untuk:
 - a. Mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam implementasi teknologi pembelajaran
 - b. Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan konteks Indonesia
 - c. Mengevaluasi efektivitas berbagai inisiatif digitalisasi pembelajaran yang telah diimplementasikan

3. Rekomendasi Khusus

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi khusus yang perlu diperhatikan:

1. Desain Media Audiovisual yang Berkualitas: Tidak semua media audiovisual memberikan dampak yang sama terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip desain pembelajaran multimedia, seperti prinsip modalitas, prinsip redundansi, prinsip koherensi, dan prinsip personalisasi dalam memilih atau mengembangkan media audiovisual.
2. Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik: Media audiovisual yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Media yang terlalu kompleks atau terlalu sederhana dapat mengurangi efektivitas pembelajaran.
3. Durasi dan Timing yang Tepat: Penggunaan media audiovisual perlu memperhatikan durasi yang sesuai (tidak terlalu panjang sehingga

menyebabkan kejenuhan) dan timing yang tepat dalam alur pembelajaran (sebagai apersepsi, penyampaian materi inti, atau penguatan konsep).

4. Kombinasi dengan Metode Pembelajaran Aktif: Media audiovisual akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, tanya jawab, problem solving, dan pembelajaran kolaboratif, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi tetapi aktif mengkonstruksi pengetahuan.
5. Evaluasi Berkelanjutan: Efektivitas penggunaan media audiovisual perlu dievaluasi secara berkelanjutan melalui berbagai metode evaluasi, termasuk observasi, tes hasil belajar, angket, dan wawancara, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang kemudian menjadi dasar perbaikan implementasi di masa mendatang.

C. Penutup

Penelitian tindakan kelas ini telah memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman tentang efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan capaian hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengubah dinamika pembelajaran menjadi lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Keberhasilan implementasi media audiovisual dalam penelitian ini tidak lepas dari berbagai faktor pendukung, termasuk ketersediaan infrastruktur teknologi di SDN Manguharjo, dukungan kebijakan dari Pemerintah Kota Madiun

melalui program "Kota Pintar", komitmen pendidik untuk terus berinovasi dalam praktik pembelajaran, serta antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan yang membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi pendidik, praktisi pendidikan, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Peneliti terbuka terhadap kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan peneliti.

